**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM MAKALAH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

MARNIATI MARDA

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

MARNIATI MARDA. 2017.Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*.* *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Johar Amir, dan Kembong Daeng)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa kutipan kalimat dalam makalah mahasiswa yang di dalamnya terdapat kesalahan penulisan penggunaan kalimat efektif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, penjelasan data, dan pengevaluasian data. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) bentuk kesalahan penggunaan kesatuan gagasan/ide pokok kalimat efektif ditemukan dua bentuk kesalahan yaitu penempatan unsur subjek atau predikat tidak jelas dan gagasan yang bertumpuk-tumpuk; 2) bentuk kesalahan penggunaan kepaduan unsur-unsur kalimat efektif ditemukan dua bentuk yaitu penempatan kata depan yang kurang tepat dan penempatan kata ganti yang salah; 3) bentuk kesalahan penggunaan kehematan kata pada kalimat efektif ditemukan dua bentuk yaitu ketepatan menggunakan pilihan kata dan penggunaan kata yang berlebihan atau mubazir; 4) bentuk kesalahan penggunaan penekanan pada unsur-unsur penting kalimat efektif ditemukan dua bentuk yaitu menggunakan partikel *–lah, -kah, -pun, dan –kah* dan menggunakan ejaan yang tepat; 5) bentuk kesalahan penggunaan kelogisan kalimat efektif terdapat lima kesalahan; dan 6) bentuk kesalahan penggunaan kelengkapan kalimat efektif terdapat dua kesalahan

Kata kunci: kajian kalimat efektif, makalah mahasiswa.

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari dalam bidang akademik. Bahasa Indonesia yang baik adalah penggunaan bahasa yang memperhatikan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia sebagai acuan atau pedoman dalam berbicara, maupun dalam menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain membaca, berbicara, dan menyimak. Sebagai sebuah keterampilan, menulis tidak bisa didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Kegiatan menulis bukan sekadar menulis, melainkan sebuah kegiatan yang menggabungkan pengetahuan intelektual dan berpikir logis yang dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan. Doyin dan Warigan (2009:12) menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa. Karena itulah, menulis dianggap sulit daripada keterampilan berbahasa lainnya.

Dewasa ini menulis belum menjadi minat dan kegemaran anak Indonesia. Padahal, keterampilan menulis sangat penting dikuasai terutama bagi kaum intelektual. Keterampilan menulis merupakan suatu kepandaian yang sangat berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki kepandaian menulis, seseorang dapat mengungkapkan berbagai gagasannya untuk dibaca oleh peminat yang luas. Salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh kaum intelektual adalah menulis karya ilmiah. Menulis karya ilmiah merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Hampir semua mata kuliah memberikan tugas berupa karya ilmiah, seperti makalah, laporan kegiatan, dan lain-lain. Pemberian tugas karya ilmiah diberikan oleh semua jurusan di perguruan tinggi.

Berkaitan dengan kaidah penyusunan karya ilmiah khususnya dalam menulis makalah, bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis lebih rendah, tentu akan berpengaruh pada kualitas karya ilmiahnya karena sebuah karya ilmiah harus ditulis dalam bahasa Indonesia dengan ragam tulis baku. Seorang mahasiswa ketika menulis karya ilmiah seharusnya memiliki kemampuan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam karya ilmiah yang dihasilkannya sehingga karya ilmiah itu tidak hanya benar dari sisi isinya, namun juga benar dari sisi tata tulisnya. Mahasiswa memiliki peranan penting dalam menghasilkan dan meningkatkan kualitas karya ilmiah. Atas dasar itulah peneliti ingin mengetahui sejauh mana mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar telah menggunakan kalimat efektif dalam menulis makalah khususnya pada bentuk penggunaan kalimat efektif ditinjau dari kesatuan gagasan, kelengkapan, kepaduan, kehematan, dan penekanan.

Pada hakikatnya karya ilmiah merupakan produk manusia atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Dewanto dkk, (2007) yang mengungkapkan karya ilmiah adalah suatu karangan yang mengandung ilmu pengetahuan dan kebenaran ilmiah yang menyajikan fakta dan disusun secara sistematis menurut metode penulisan dengan menggunakan bahasa ragam ilmiah.

Pada dasarnya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mutlak diperlukan dalam menulis karya ilmiah. Hal ini diperlukan agar informasi yang disampaikan dalam karya ilmiah dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Oleh karena itu, dalam menulis karya ilmiah harus meminimal kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Arifin (2008:1), ada beberapa jenis karya ilmiah yaitu: (1) makalah, (2) skripsi, (3) kertas kerja, (4) laporan penelitian, (5) tesis, dan (6) disertasi. Dalam penelitian ini, pengambilan data analisis kesalahan penulisan kata dan kesalahan penggunaan kalimat, difokuskan pada tulisan karya ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universita Negeri Makassar dalam bentuk makalah. Makalah adalah salah satu karya tulis ilmiah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Mahasiswa biasanya diberikan tugas untuk menulis makalah.

Keberadaan pedoman tersebut, diharapkan mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia menggunakan kalimat yang baik dan benar, khusus pada bentuk penggunaan kalimat efektif ditinjau dari kesatuan gagasan/ide, kelengkapan unsur, kepaduan, kehematan, dan penekanan. Namun, pada kenyataannya tidak demikian karena dalam beberapa hal mahasiswa masih terbiasa mengabaikan kaidah. Hal seperti ini merupakan suatu gejala atau fenomena yang tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Untuk mengatasi fenomena ini, segera para penutur bahasa Indonesia terutama di kalangan terpelajar dan para birokrat, seyogyanya mengikuti pedoman yang telah disebutkan. Khusus di kalangan terpelajar; terutama para mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang menulis makalah, ditemukan kesalahan dalam penulisan kalimat efektif . Temuan ini diperoleh setelah penulis mengadakan pengamatan pendahuluan pada beberapa contoh makalah mahasiswa.

Kalimat yang benar dan jelas akan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk memunculkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran penulis. Hal ini berarti kalimat efektif disusun secara sadar atau mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembaca. Tidak dapat dipungkiri bahwa mayoritas masyarakat Indonesia tidak mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Secara kebahasaan, kesulitan tersebut merupakan akibat dari ketidakmampuan pembicara atau penulis untuk mengungkapkan kalimat-kalimat yang benar sebagai media penyampaian ide-idenya. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam pengembangan ilmu. Kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memahami kalimat efektif.

Kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif terjadi karena mahasiswa kurang memperhatikan kaidah Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia dan penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sehingga mereka tidak menggunakannya secara baik dan benar. Fenomena seperti ini perlu diatasi dengan segera. Melihat betapa pentingnya penggunaan kalimat efektif yang tepat bagi mahasiswa dalam membuat sebuah makalah yang merupakan karya ilmiah, sangat penting untuk menguasai kalimat efektif, agar isi dari makalah tersebut mencerminkan karya ilmiah yang sempurna. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan penggunaan kalimat yang efektif khususnya pada makalah bagian pendahuluan yang merupakan hasil pemikiran sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut dengan objek kajiannya adalah makalah yang merupakan karya ilmiah.

Sehubungan dengan ini, penelitian “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar” kiranya perlu dilakukan. Mengingat luasnya bidang pembakuan bahasa Indonesia, tidak mungkin akan dibahas secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakcermatan penggunaan kalimat.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian kesalahan berbahasa yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Akhir (2007) tentang “*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Tesis Mahasiswa PPs Universitas Negeri Makassar”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana masih banyak membuat kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam tesis yang mereka susun. Jenis kesalahannya meliputi penulisan ejaan dan tanda baca, pemilihan dan pemakaian kata, dan penyusunan kalimat. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan Santoso (2009) terhadap “*Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Nonbahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang* ”, menemukan bentuk kesalahan berbahasa dalam skripsi mahasiswa jurusan nonbahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Malang dalam hal penyusunan kalimat efektif: (1) syarat kelengkapan, (2) syarat kesejajaran, (3) syarat kebernalaran, (4) syarat kecermatan, dan (5) syarat kegramatikalan.

Rencana penelitian ini secara spesifik memilih fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian relevan yang telah disebutkan sebelumnya. Rencana penelitian ini Berjudul *“Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*”.

**Kalimat Efektif**

Menurut Waridah (2016:308-313) kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pesan, gagasan, dan perasaan secara tepat kepada orang lain sesuai dengan maksud penuturnya. Ciri-ciri kalimat efektif yaitu: (a) Minimal memiliki unsur subjek dan predikat, (b) menggunakan ejaan yang disempurnakan, (c) menggunakan pemilihan kata yang tepat, (d) mengandung kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis dan sistematis, (e) mengandung kesejajaran bentuk bahasa yang dipakai, (f) penekanan ide pokok, dan (g) menggunakan kata secara hemat. Sebuah kalimat disebut sebagai kalimat efektif apabila memenuhui syarat-syarat sebagai berikut.

1. **Kesatuan Gagasan**

Kalimat efektif mengandung unsur-unsur yang saling mendukung satu sama lain membentuk kesatuan ide yang padu. Jadi tidak masalah jika dalam satu kalimat terdiri atas lebih dari satu gagasan, seperti dalam kalimat mejemuk, asalkan masing-masing gagasan saling berkaitan. Berikut ini bentuk-bentuk kesalahan yang menjadikan gagasan kalimat tidak padu.

1. Penempatan subjek atau predikat tidak jelas

Contoh:

* Tentang permasalahn itu saya sudah diskusikan dengan bagian kepegawaian
* Saran yang dikemukakannya kami akan pertimbangkan

Kedua kalimat di atas masing-masing mengadung dua subjek sehingga kalimatnya menjadi tidak jelas. Kedua kalimat di atas sebaiknya diubah menjadi

* Saya sudah mendiskusikan permasalahn itu dengan bagian kepegawaian.
* Kami akan mempertimbangkan saran yang dikemukakannya.

1. Gagasan yang bertumpuk-tumpuk
2. **Kepaduan**

Unsur-unsur dalam kalimat harus terpadu dan saling berhubungan satu sama lain. Bentuk-bentuk kesalahan yang menjadikan kalimat tidak padu sebagai berikut.

1. Penggunaan kata ganti yang salah
2. Penempatan kata depan yang kurang tepat
3. **Keparalelan**

Keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya jika, bentuk pertama menggunakan kata benda, bentuk berikutnya juga menggunakan kata benda. Jika bentuk pertama menggunakan kata kerja, bentuk kedua juga menggunakan kata kerja.

1. **Kelogisan**

Kalimat efektif mengandung makna yang logis atau dapat diterima akal sehat. Kalimat efektif harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum.

1. **Kehematan**

Kalimat efektif menggunakan pilihan kata yang tepat dan tidak berlebihan.

1. **Penekanan**

Cara lain untuk membentuk kalimat efektif adalah dengan memberi penekanan pada unsur-unsur penting di dalam kalimat. Penekanan itu dapat dilakukan melalui:

1. Menggunakan partikel *–lah, -pun,* dan *–kah.*
2. Mengulang-ulang bagian kalimat yang dianggap penting.
3. Memindahkan unsur-unsur penting dalam kalimat ke bagian awal kalimat.
4. menggunakan kata yang maknanya berlawanan atau bertentangan pada unsur yang ingin ditekankan.
5. Menggunakan ejaan yang tepat.

Adapun ciri-ciri kalimat efektif menurut Purwandari (2015:66) sebagai berikut.

1. **Kelengkapan**

Kelengkapan unsur sebuah kalimat sangat menentukan kejelasan kalimat tersebut. Kalimat yang efektif harus tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dari segi kaidah tata bahasa, sekurang-kurangnnya kalimat itu harus memiliki unsur subjek dan predikat (Sugihastuti, 2000:66) dalam Purwandari (2015:66). Tidak hanya itu, kalimat yang lengkap itu pun haruslah ditulis sesuai dengan tata aturan Ejanan yang Disempurnakan. Kata-kata yang membentuk kalimatnya haruslah dipilih secara tepat, sehingga makna kalimat menjadi jelas.

Dilihat dari segi unsur-unsur fungsionalnya, kalimat terdiri dari subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (PEL), dan keterangan (K). Di dalam sebuah kalimat kelima unsur tersebut tidak selalu hadir secara bersamaan. Kemungkinan kalimat hanya terdiri atas S dan P; S,P, dan O; S,P, dan PEL; S,P, dan K; atau S,P, pel.

1. **Kesejajaran**

Menurut Widjono (2005:149) dalam Purwandari (2015:66) kesejajaran adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan secara konsisiten.

1. **Kehematan**

Pembicaraan tentang kehematan sudah kita ulas dalam materi pendayagunaan kata, khususnya kecermatan yang membahas kemubaziran. Penulisan ilmiah diharapkan menghindari sifat mubazir dan penyusunannya, namun menekankan asas kehematan, prinsip ekonomis kebahasaan.

1. **Kepaduan**

Kepaduan akan terlihat dalam penggunaan kata penghubung, baik itu penghubung intrakalimat maupun antarkalimat. Pemakaian penghubung intrakalimat yang kurang tepat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif, tentu saja yang dimaksud di sini adalah kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih, yang dari keduanya dihubungkan dengan kata penghubung.

1. **Kevariasian**

Kevariasian kalimat dapat dilakukan dengan variasi struktur, diksi, dan gaya, asalkan variasi tersebut tidak menimbulkan perubahan makna kalimat yang menimbulkan kesalahpahaman.

1. **Ketepatan pilihan kata**

Setiap kata harus mengungkapkan pikiran sacara tepat. Penulis harus membedakan kata sinonim, struktur idiomatik, dan lain-lain.

1. **Ketepatan ejaan**

Kecermatan menggunakan ejaan dan tanda baca dapat menentukan kualitasnya penyajian tulisan. Sebaliknay kesalahan ejaan dapat menimbulkan kesalahan komunikasi yang fatal.

Dalam hal ini, kalimat dikatakan efektif jika kalimat mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung secara sempurna (Sudiara, 2006:152) (dalam jurnal Indrayani dkk,). Artinya, informasi yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran si penerima, sama seperti yang disampaikan atau dimaksudkan oleh penutur. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, dan dapat menyampaikan pesan yang tepat serta terdiri atas satu gagasan pokok, yakni subjek dan predikat. Penulisan kalimat efektif sesuai dengan ejaan yang baku (EYD). Kata-kata yang digunakan dalam membentuk sebuah kalimat harus dipilih dengan tepat agar kalimat tersebut lebih jelas maknanya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat dokumentatif atau penelitian pustaka (*library research*). Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Tailor melalui Moleong, 2012: 4).

Fokus penelitian ini adalah kesalahan penggunaan kalimat efektif secara khusus yaitu kesatuan gagasan/ide, kepaduan unsur-unsur kalimat, kehematan kata dalam kalimat, penekanan unsur-unsur penting dalam kalimat dan kelogisan kalimat efektif pada makalah mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015 Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Batasan istilah dikemukakan untuk memperjelas dan mengarahkan penelitian ini. Kesalahan penggunaan kalimat efektif yang penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan diterima masyarakat Indonesia secara luas yang terdapat dalam makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Rancangan penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Munurut Sukardi (2014:163) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan pada pengumpulan data untuk dikelolah, dianalisis, dan digambarkan sesuai yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah makalah mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015 Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang terdiri atas empat kelas yaitu kelas a, b, c, dan d. Jumlah keseluruhan mahasiswa dari empat kelas adalah enam puluh mahasiswa. Peneliti hanya mengambil dua puluh makalah dari enam puluh mahasiswa dengan menggunakan sistem acak. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat dalam makalah mahasiswa yang terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif.

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat yang digunakan adalah kartu data yang berfungsi untuk mendokumentasikan kesalahan penggunaan kalimat efektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Menurut Moleong (2006) dua bentuk dokumen yang dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu dokumen harian yang berupa catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan; dan dokumen yang berupa catatan (memo) dan bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga seperti majalah, buku dan lain-lain. Peneliti menggunakan makalah untuk memperoleh data berupa kalimat.

1. Teknik Baca

Teknik ini dilakukan dengan membaca secara seksama untuk memperoleh data tentang kalimat efektif dalam makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar angkatan 2015.

1. Teknik Catat

Teknik ini digunakan untuk mencatat dan mengidentifikasikan kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar angkatan 2015.

Sebelum mengambil kesimpulan akhir dari data penilitian yang diperoleh. Perlu diadakan pemeriksaan keabsahaan data. Pemeriksaan keabsahan data, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2013:273) tringualasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi

sumber, triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dalam hal ini mengecek bentuk-bentuk kesalahan kalimat yang ditemukan dalam makalah mahasiswa. Data yang diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, kemudian data yang telah dianalisis ini akan menghasilkan suatu kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Kegiatan pada tahap ini adalah pencatatan data tentang kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

1. Pengidentifikasian Data

Setelah data dikumpulkan, kegiatan selanjutnya adalah mengenali jenis kesalahan penggunaan kalimat efektif yang ditemukan dalam makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

1. Pengklasifikasian Data

Setelah data diidentifikasi, kegiatan selanjutnya adalah mengelompokkan jenis kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

1. Penjelasan Data

Kegiatan pada tahap ini adalah menyajikan data tentang kesalahan yang ditemukan dalam bentuk uraian singkat, disusun secara sistematis, dan memberi contoh yang benar.

1. Pengevaluasian Data

Kegiatan pada tahap ini mencakup penaksiran setiap kesalahan dan penarikan kesimpulan terhadap kesalahan yang ditemukan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam makalah mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar dirinci sebagai berikut.

1. **Kesatuan Gagasan/Ide Pokok dalam Kalimat Efektif**

Kalimat efektif mengandung unsur-unsur yang saling mendukung satu sama lain membentuk kesatuan ide yang padu. Jadi tidak masalah jika dalam satu kalimat terdiri atas lebih dari satu gagasan, seperti dalam kalimat majemuk asalkan masing-masing gagasan saling berkaitan. Berikut bentuk kesalahan yang menjadikan kalimat tidak padu.

1. penempatan unsur subjek atau predikat tidak jelas. Dapat dilihat pada data berikut.

Kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan dari semua pihak, agar dalam penyusunan makalah *kedepan* lebih baik. (Na/p1/k1)

Data tersebut teradapat kalimat tidak efektif pada makalah tersebut disebabkan penempatan subjek atau predikat yang tidak jelas, sehingga kalimat menjadi tidak padu karena adanya penempatan unsur subjek pada kalimat tersebut tidak jelas atau samar-samar, sehingga pembaca kebingungan dalam memahami kalimat tersebut. Agar kalimat menjadi efektif maka penempatan unsur subjek pada kalimat tersebut harus jelas dan kata yang satu dengan kata berikutnya harus padau dan terdapat penempatan unsur yang tidak sesuai dengan tata aturan Ejaan yang Disempurnakan karena pada data tersebut terdapat unsur (PEL) seharusnya di awal kalimat harus unsur subjek agar kalimat menjadi efektif. Menurut Purwandari (2015:66) mengemukakan bahwa kata-kata yang membentuk kalimatnya haruslah dipilih secara tepat, sehingga makna kalimat menjadi jelas.

Kami membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, agar dalam penyusunan makalah ke depan lebih baik.

1. Gagasan yang bertumpuk-tumpuk. Dapat dilihat pada data berikut.

Sasaran yang ingin dievaluasi melalui tes kemampuan dalam bidang sasaran tes pada saat penyelenggaraan tes *yang* merupakan hasil seluruh kegiatan dan pengalaman hidup yang telah dijalaninya, baik melalui pembelajaran formal maupun pembelajaran berkelanjutan dalam kegiatan hidup sehari-hari. (El/p7/k3)

Data tersebut terdapat gagasan yang bertumpuk-tumpuk dalam satu kalimat, sehingga mengakibatkan kalimat kurang efektif karena gagasan ide pokok dalam satu kalimat terlalu banyak, sehingga unsur predikat pada kalimat tersebut terasa kabur akibat pecantunan kata *yang* sebelum predikat. Agar kalimat menjadi efektif maka sebuah kalimat harus menghindari gagasan yang bertumpuk-tumpuk. Berikut perbaikan kalimat.

Sasaran yang ingin dievaluasi melalui tes kemampuan dalam bidang sasaran tes pada saat penyelenggaraan tes merupakan hasil seluruh kegiatan dan pengalaman hidup yang telah dijalaninya, baik melalui pembelajaran formal maupun pembelajaran berkelanjutan dalam kegiatan *kehidupan* sehari-hari.

1. **Penggunaan Kepaduan Unsur-Unsur Kalimat Efektif**

Unsur-unsur dalam kalimat harus terpadu dan saling berhubungan satu sama lain. Bentuk kesalahan yang menjadikan kalimat tidak padu yaitu:

a. Penempatan kata depan yang kurang tepat. Dapat dilihat pada data berikut.

*Bagi* kebanyakan orang, jauh lebih mudah berekspresi langsung dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris ketimbang menerjemahkan karya orang lain. (W/p1/k1)

Data tersebut terdapat penggunaan kalimat yang kurang efektif disebabakan adanya penggunaan kata depan yang kurang tepat sehingga kalimat menjadi rancu. Penggunaan kata depan yaitu kata *bagi* yang berada pada awal kalimat, sehingga posisi subjek pada kalimat tersebut tidak jelas. Agar kalimat menjadi efektif maka penempatan kata depan disesuaikan dengan kalimat tersebut. Agar kalimat menjadi efektif maka penempatan kata depan harus disesuaikan dengan kalimat yang mengikutinya dan tidak mendahului posisi subjek pada kalimat tersebut. Berikut perbaikan kalimat.

Kebanyakan orang, jauh lebih mudah berekspresi langsung dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris ketimbang menerjemahkan karya orang lain.

b. Penempatan kata ganti yang salah. Dapat dilihat pada data berikut.

Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik. (Sfa/p2/k6)

Data tersebut terdapat penggunaan kata ganti yang kurang tepat, sehingga kalimat menjadi kurang efektif karena terdapat penggunaan kata ganti orang ketiga tunggal yaitu kata-*nya* yang berlebihan pada kalimat tersebut, sehingga kalimat menjadi rancu. Agar kalimat menjadi efektif maka kata ganti *-nya* disesuaikan dengan kalimat yang mengikuinya. Berikut perbaikan kalimat.

Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik.

.

1. **Kehematan Penggunaan Kata dalam Kalimat Efektif**

Kalimat efektif menggunakan pilihan kata yang tepat dan tidak berlebihan. Menurut Purwandari (2015:73) penulisan ilmiah diharapkan menghindari sifat mubazir dalam penyusunannya, namun menekankan asas kehematan, prinsip ekonomis kebahasaan. Pada makalah tersebut ditemukan penulisan kalimat yang tidak memperhatikan kehematan dalam menulis kata yang satu dengan kata yang lain, sehingga mengakibatkan kalimat menjadi kalimat tidak efektif.

a. Ketepatan menggunakan pilihan kata. Dapat dilihat pada data berikut.

Segala puji *syukur* bagi Allah, dengan nama-Nya langit ditinggikan dan bumi dihamparkan. (Sfa/p1/k1)

Data tersebut terdapat penggunaan kata yang tidak tepat pada kalimat, sehingga kalimat menjadi rancu. Kalimat yang rancu menggambarkan kalimat yang tidak efektif karena terdapat pilihan kata yang kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut yaitu kata *syukur*. Adanya kata *syukur* pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat kedengarannya rancu karena antara kata yang satu dengan kata berikutya tidak padu. Oleh karena itu, agar kalimat menjadi efektif penggunaan pilihan kata harus tepat dan disesuaikan dengan kalimatnya. Berikut perbaikan kalimat.

Segala puji bagi Allah, dengan nama-Nya langit ditinggikan dan bumi dihamparkan.

b. Penggunaan kata yang berlebihan atau mubazir. Dapat dilihat pada data berikut.

Makna konotatif yang dibedakan dari makna emotif karena yang disebut pertama bersifat negetive *dan yang* kemudian bersifat positif. (S/p4/k1)

Data tersebut marupakan penggunaan kalimat yang kurang efektif karena adanya penggunaan konjungsi atau pilihan kata yang berlebihan yaitu kata *dan yang*. Konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, ataupun klausa, sedangkan konjungsi *yang* merupakan konjungsi atribut. Penggunaan konjungsi yang berlebihan atau mubazir dalam kalimat tersebut mengakibatkan kalimat tidak efektif. Agar kalimat menjadi efektif cukup satu konjungsi yang digunakan disesuaikan dengan konteks kalimatnya. Berikut perbaikan kalimat.

Makna konotatif dibedakan dari makna emotif karena yang disebut pertama bersifat negetive *dan* kemudian bersifat positif.

**4. Penekanan Unsur-Unsur Penting dalam Kalimat Efektif**

Cara lain untuk membentuk kalimat efektif adalah dengan memberi penekanan pada unsur-unsur penting di dalam kalimat. Menurut Waridah (2016:312) mengemukakan bahwa penekanan dapat dilakukan dengan menggunakan partikel *–lah, -kah, -pun, dan –kah*, serta menggunakan ejaan yang tepat. Pada makalah tersebut ditemukan penekanan yang kurang tepat seperti penggunaan partikel *lah, -kah, -pun, dan –kah*, dan penggunaan ejaan yang kurang tepat, sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

a. Menggunakan partikel *–lah, -kah, -pun, dan –kah.* Dapat dilihat pada data berikut.

Apakah teks cenderung ditujukan untuk pembaca laki-laki *atau kah* pembaca wanita. (Hr/p6/k3)

Data tersebut terdapat penekanan penggunaan partikel *-kah* yang kurang tepat dalam menuliskan partikel tersebut, sehingga kalimat menjadi kalimat yang kurang efektif disebabkan penulisan partikel yang salah. Seharusnya partikel *–kah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Hal ini sesuai dengan teori Waridah (2016:22) yaitu partikel *–lah, -kah,* dan *–tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Berikut perbaikan kalimat.

Apakah teks cenderung ditujukan untuk pembaca laki-laki *ataukah* pembaca wanita.

1. Menggunakan ejaan yang tepat. Dapat dilihat pada data berikut.

Bagi logika ini, sebuah teori bisa dianggap benar atau salah jika telah diujikan pada data yang *konkrit*. (R/p4/k2)

Data tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif karena adanya pemberian penekanan yang kurang tepat yaitu penulisan ejaan yang salah seperti kata *konkrit* merupakan penulisan kata yang kurang baku dan tidak mempunyai arti dalam KBBI. Penulisan yang benar yaitu *konkret*.Agar kalimat menjadi efektif maka penulisan ejaan harus tepat. Berikut perbaikan kalimat.

Bagi logika ini, sebuah teori bisa dianggap benar atau salah jika telah diujikan pada data yang *konkret*.

1. **Kelogisan Kalimat Efektif**

Kalimat efektif mengandung makna yang logis atau dapat diterima akal sehat. Kalimat efektif harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum. Pada makalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar ditemukan penulisan kalimat yang tidak logis. Dapat dilihat pada data berikut.

Makalah ini akan membahas mengenai perlokusi atau *the act off affective someone* (tindak tutur yang memberi efek pada orang lain) termasuk pengertian dan contoh-contohnya. (Rd/p3/k4)

Data tersebut merupakan penulisan kalimat yang tidak logis. Kalimat yang tidak logis mengakibatkan kalimat kurang efektif. Pada data tersebut menggambarkan kalimat yang tidak logis atau tidak masuk akal karena tidak ada makalah yang membahas. Agar kalimat menjadi efektif maka verba aktif yaitu kata *membahas* harus dipasifkan menjadi *dibahas.* Berikut perbaikan kalimat.

Makalah ini akan *dibahas* mengenai perlokusi termasuk pengertian dan contoh-contohnya.

1. Kelengkapan Unsur-Unsur dalam Kalimat Efektif

Kelengkapan unsur sebuah kalimat sangat menentukan kejelasan kalimat tersebut. Kalimat yang efektif harus tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dari kaidah tata bahasa, sekurang-kurangnya kalimat itu harus memiliki unsur Subjek dan Predikat (Sugihastuti, 2000:66) dalam Purwandari (2015:66). Berikut kesalahan kelengkapan kalimat efektif dalam makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

... sedangkan Mc David (1969) membagi variasi bahasa ini berdasarkan (a) dimensi regional, (b) dimensi sosial, (c) dimensi temporal. (Sa/p2/k12)

Data tersebut merupakan kalimat yang kurang efektif karena tidak tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Data tersebut terjadi kesalahan penulisan kalimat efektif karena di awal kalimat terdapat penggunaan konjungsi *sedangkan*, sehingga posisi subjek pada kalimat tersebut kurang jelas atau samar-samar. Selain itu, kalimat tersebut menjadi rancu karena adanya penghilangan konjungsi *dan* yang menghubungkan antara kata, frasa, klausa, dan sebagainya.

Mc David membagi

S P

variasi bahasa ini berdasarkan (a)

O Pel

dimensi regional, (b) dimensi sosial, dan (c) dimensi temporal.

Pel

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada makalah mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, ternyata masih banyak kesalahan penggunaan kalimat yang ditemukan sehingga mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Kesalahan yang ditemukan pada makalah tersebut adalah penulisan kesatuan gagasan/ide pokok, kepaduan unsur-unsur dalam kalimat, kehematan dalam kalimat maksudnya hemat mempergunakan kata atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu, penekanan pada unsur-unsur penting seperti penggunaan partikel *–lah, –kah, –pun* dan penggunaan ejaan, kelogisan kalimat, dan kelengkapan unsur-unsur kalimat efektif. Peneliti menggunakan teori Waridah (2016), teori Purwandari (2015), sebagai acuan dan didukung dengan teori lain seperti teori Alwi (2010), teori Setyawati (2010), teori Murtiani dkk dalam menganalisis kesalahan yang ditemukan pada makalah tersebut.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam makalah mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif yaitu: (a) kesatuan gagasan/ide pokok maksudnya penempatan subjek atau predikat yang kurang jelas; (b) Kelengkapan maksudnya penulisan unsur subjek dan unsur predikat yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku; (c) kepaduan maksudnya adanya penempatan kata depan yang kurang tepat; (d) kehematan maksudnya penggunaan pilihan kata dan penggunaan konjungsi yang berlebihan atau mubazir; (e) penekanan maksudnya adanya penggunaan partikel *–kah* dan penggunaan ejaan yang kurang tepat; dan (f) ketidak logisan kalimat atau bunyi kalimat yang tidak masuk akal. Faktor inilah yang menyebabkan atau menjadi syarat agar kalimat menjadi kalimat efektif. Peneliti menemukan data yang berulang-ulang, sehingga pengambilan data sudah jenuh. Selain itu, Dalam pemakaian bahasa Indonesia tidak lepas dari kesalahan-kesalahan yang menyebabkan suatu kalimat menjadi rancu. Seperti: antara predikat dan objek yang disisipi oleh kata, penghilangan konjungsi, dan penggunaan istilah asing . Dengan adanya pengaruh dari faktor-faktor tersebut dapat berakibat fatal dalam penafsiran maksud atau makna dari sebuah kalimat.

Kesalahan tersebut terjadi disebabkan oleh sebagian mahasiswa dalam menulis makalah kurang meperhatikan penulisan kata dan penggunaan kalimat yang tepat. Padahal pada umumnya mahasiswa memahami ciri penulisan kalimat efektif salah satunya memperhatikan penulisan Ejaan yang Disempurnakan. Hanya saja mahasiswa kurang mengaplikasikannya, tidak cermat, dan kurang hati-hati dalam menulis makalah yang merupakan karya ilmiah. Penulisan makalah tersebut sudah terbiasa dilakukan, mulai dari Sekolah Menengah Pertama sampai ke Perguruan Tinggi. Namun, beberapa mahasiswa masih saja melakukan kesalahan dalam menulis makalah, seperti dalam penulisan kalimat efektif.

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan mencerminkan kalimat yang tidak efektif karena adanya penulisan unsur subjek dan unsur predikat yang dalam kalimat harus jelas, ketidak logisan kalimat, gagasan atau ide yang bertumpuk dan sebagainya. Selain itu, penulisan Ejaan yang Disempurnakan perlu diperhatikan karena jika penulisan ejaan ada yang salah, maka kalimat tersebut tidak efektif.

Kesalahan-kesalahan seperti ini, paling banyak ditemukan dalam makalah pada pendahuluan, bab satu dan penutup yang merupakan bagian dari pemikiran mahasiswa itu sendiri dalam menulis makalah, sedangkan pembahasan merupakan teori yang dikutip di buku panduan dalam menulis makalah. Namun, kesalahan-kesalahan seperti ini, dapat diminimalisir dengan membiasakan diri dalam menulis makalah dengan teliti, berhati-hati, harus membaca ulang sampai yakin kalimat yang ditulis sudah efektif, dan banyak membaca buku salah satunya buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia sebagai panduan dalam menulis kalimat yang efektif. Tidak hanya itu saja, mahasiswa harus menanamkan rasa kesadaran dalam dirinya agar memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulanginya. Selain itu mahasiswa juga, dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat dan meminta untuk mengoreksi hasil tulisannya, sehingga kesalahan yang ditemukan langsung diperbaiki.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu:

1. Bentuk kesalahan penggunaan kesatuan gagasan/ide pokok kalimat efektif ditemukan dua bentuk kesalahan yaitu penempatan unsur subjek atau predikat tidak jelas terdapat empat kesalahan dan gagasan yang bertumpuk-tumpuk terdapat tiga kesalahan.
2. Bentuk kesalahan penggunaan kepaduan unsur-unsur kalimat efektif ditemukan dua bentuk yaitu penempatan kata depan yang kurang tepat terdapat enam kesalahan dan penempatan kata ganti yang salah terdapat tiga kesalahan.
3. Bentuk kesalahan penggunaan kehematan kata pada kalimat efektif ditemukan dua bentuk yaitu ketepatan menggunakan pilihan kata terdapat enam kesalahan dan penggunaan kata yang berlebihan atau mubazir terdapat lima kesalahan.
4. Bentuk kesalahan penggunaan penekanan pada unsur-unsur penting kalimat efektif ditemukan dua bentuk yaitu menggunakan partikel *–lah, -kah, -pun, dan –kah* terdapat tiga kesalahan dan menggunakan ejaan yang tepat terdapat tujuh kesalahan.
5. Bentuk kesalahan penggunaan kelogisan kalimat efektif dalam makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar terdapat lima kesalahan.
6. Bentuk kesalahan penggunaan kelengkapan unsur-unsur kalimat efektif dalam makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makassar terdapat dua kesalahan.

**Saran**

1. Mahasiswa hendaknya banyak bertanya kepada dosen atau teman sejawat terkait kesalahan yang dilakukan agar kesalahan tersebut tidak terulang lagi.
2. Mahasiswa harus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh khususnya dalam menulis makalah yang merupakan karya ilmiah.
3. Peserta didik khususnya mahasiswa harus banyak membaca buku, maupun karya ilmiah agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru, sehingga dalam menulis karya ilmiah tidak ditemukan kesalahan bahkan menghampiri kesempurnaan.
4. Makalah yang dibuat sekiranya diperlihatkan kepada teman sejawat, agar memperoleh kritikan yang bersifat membangun, sebelum makalah dikumpul.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achmad, dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga

Akhir, Muhammad. 2007. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Tesis Mahasiswa PPs Universitas Negeri Makassar (Kajian terhadap 10 Karya Tesis Tahun 2006). *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.

Alwi, Hasan (dkk.). 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Alwi, Hasan (dkk.). 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisis ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, E.Zaenal. 2008. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta: PT.Gramedia

Arifin, E. Zaenal & Junaiyah, H.M. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia.

Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2015. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Tim Visi Yustisia.

Dewanto (dkk.). 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang. Unnes Press.

Dola, Abdullah. 2010. *Tataran Sintaksis dalam Gramatika Bahasa Indonesia.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Doyin, Mukh., dan Warigan. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang: Unnes Press.

Dwi Fitriyani. 2015. *Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP*. (Online), Volume 1 No. 2https://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/pesona/article/.../62, Diakses 16 Mei 2017)

Effendy. 2012. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Indrayani dkk. 2015. *Analisis Kalimat Efektif Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1Tampaksiring.*No:1(<https://ejournal.undiksha>.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/.../4371, Diakses 16 Mei 2017)

Junus, Andi Muhammad & Junus, Andi fatimah. 2010. Analisis *Kesalahan Berbahasa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Khairah, Miftahul & Ridwan, Sakura. 2015. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Gramedia: Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti.2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mufid, Ahmad. 2015. *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku*. Jakarta: PT Suka Buku.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Santosa, Budi. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Nonbahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang* http://www.infodiknas.com/analisis-kesalahan-berbahasa-dalam-skripsi-mahasiswa-jurusan-nonbahasa-dan-sastra-indonesia-universitas-islam-malang/diakses tanggal 23 November 2016, pukul 09.30 WIB.

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suwandi, Sarwiji. 1997. *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalamSkripsi Mahasiswa*. Surakarta: UNS Press.

Tim Pustaka Phoenix. 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. Jakarta: Pustaka Phoenix.

Tim Visi Media. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Visimedia.

Waridah, Ernawati. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Seputar Kebahasaan Bahasa Indonesia.* Bandung: Ruangkata imprint Kawan Pustaka*.*

Purwandari, Retno. & Qoniah. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.